



Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Karimunjawa

Analysis of QRIS Usage on Increasing MSME Revenue in Karimunjawa

Nisa Amalia Maulida Hanifah^{1*}, Sri Rahayu²

¹Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran, Indonesia

²Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran, Indonesia

*Amalianisa256@gmail.com¹

Article History:

Received: Oktober 29, 2024;

Accepted: Agustus 29, 2025;

Published: Pktober 30, 2025;

Keywords: *QRIS, MSMEs, income, digitalization, Karimunjawa*

Abstract: *The background of this research is the rapid development of digital payment systems that encourage Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adapt in order to remain competitive. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection methods such as in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies from various reliable sources, including official websites, academic literature, theses, and scholarly articles relevant to the research topic. The results indicate that with the implementation of QRIS, transactions have become easier to conduct, payments are faster, and increased accessibility for consumers, particularly domestic and international tourists. However, the study also identifies challenges including limitations faced by some business owners, in its implementation, there are burdens borne by MSMEs, such as the MDR fee which has the potential to reduce their income, internet network constraints in several areas, and the settlement process through QRIS which requires a certain amount of time, making it slower than cash transactions and causing delays in cash flow turnover. Overall, the implementation of QRIS in Karimunjawa has significantly contributed to the development of MSMEs; however, continuous assistance and improvements in digital infrastructure are still necessary for optimal outcomes.*

Abstrak

Latar belakang pada penelitian ini adalah didasari oleh perkembangan teknologi digital dalam sistem pembayaran yang mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi agar tetap kompetitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi dari berbagai sumber terpercaya, termasuk situs resmi, literatur akademis, tesis, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dengan adanya penggunaan QRIS transaksi menjadi mudah dilakukan, pembayaran menjadi cepat, serta meningkatkan aksesibilitas bagi konsumen khususnya wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala seperti keterbatasan sebagian pelaku usaha, kemudian dalam penggunaannya terdapat beban yang ditanggung oleh UMKM yaitu biaya MDR sehingga berpotensi membuat pendapatan UMKM berkurang, kendala jaringan internet di beberapa wilayah, serta proses *settlement* atau pencairan dana melalui QRIS membutuhkan waktu tertentu, sehingga tidak secepat transaksi tunai sehingga menimbulkan keterlambatan dalam perputaran modal. Secara keseluruhan, implementasi QRIS di Karimunjawa terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap UMKM, meskipun masih memerlukan pendampingan dan peningkatan infrastruktur digital untuk hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, pendapatan, digitalisasi, Karimunjawa.

PENDAHULUAN

*Corresponding author, amalianisa265@gmail.com

Sistem pembayaran non-tunai pada perkembangan teknologi digital saat ini semakin menjadi keharusan dalam membangun daya saing ekonomi UMKM di Indonesia. Diperkenalkan oleh Bank Indonesia, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi Salah satu inovasi pemerintah sebagai standar tunggal kode *QR* kepada seluruh penyelenggara metode pembayaran. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) diharapkan mampu memperluas akses keuangan formal, mempermudah transaksi, serta meningkatkan efisiensi operasional UMKM. (Sundari et al., 2024)

Ditingkat nasional, data menunjukkan bahwa hingga triwulan 1 tahun 2025 sudah terdapat 38,1 juta UMKM yang menggunakan QRIS, dari total 56,3 juta *merchant* QRIS. Ini menandakan penetrasi sistem pembayaran digital yang terus meningkat di kalangan UMKM. Untuk wilayah Jawa Tengah, dataset pemerintah Kabupaten Jepara (2023) mencatat jumlah UMKM menurut sektor ekonomi yang terbilang besar. Bahkan, di Jepara sendiri lebih dari 80.00 pelaku UMKM telah masuk ke dalam ekosistem digital dan berpartisipasi dalam sistem belanja daring lokal pemerintah. Kondisi ini juga tercermin di Karimunjawa, dengan banyaknya wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung pada destinasi wisata, di mana UMKM khususnya di sektor pariwisata, kuliner, dan kerajinan memegang peranan penting dalam menopang perekonomian lokal. Meskipun tren penggunaan QRIS menunjukkan pertumbuhan, terdapat kondisi yang menunjukkan bahwa manfaatnya belum selalu optimal. Sebagaimana studi “Efektifitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran di Jepara” menemukan bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan bagi beberapa UMKM, masih terdapat hambatan seperti pemahaman teknologi, proses pencairan dana (*settlement*) yang lambat, dan infrastruktur internet yang tidak selalu stabil. (Mustagfiroh et al., 2024)

Merujuk pada latar belakang tersebut, isu utama pada peneitian ini adalah sejauh mana penggunaan QRIS oleh UMKM Karimunjawa telah mempengaruhi pendapatan mereka. Selain itu, analisis atas berbagai hambatan yang dihadapi pelaku usaha, terutama terkait dengan biaya *Merchant Discount Rate* (MDR), proses *settlement* atau pencairan dan yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan transaksi tunai, serta kualitas jaringan internet yang masih terbatas di beberapa wilayah titik kepulauan. Aspek lain yang menjadi fokus adalah perbandingan antara pendapatan maupun kecepatan arus kas yang dihasilkan melalui transaksi tunai dengan transaksi berbasis QRIS, serta faktor sosial dan ekonomi lokal yang turut memengaruhi efektivitas

implementasi QRIS di Karimunjawa.

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan teori utama. TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989), menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi ditentukan oleh dua faktor kunci, yaitu *perceived usefulness* (sejauh mana pelaku usaha merasa bahwa penggunaan teknologi bermanfaat bagi peningkatan kinerja atau pendapatan) dan *perceived ease of use* (sejauh mana teknologi tersebut dirasakan mudah digunakan). Dalam konteks penelitian ini, QRIS dipandang sebagai inovasi digital yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan UMKM di Karimunjawa melalui kemudahan transaksi, keamanan pembayaran, dan perluasan pasar.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil studi – studi sebelumnya, pada penelitian (Sundari, Zahra, Pratiwi dan Syamsuddin, 2024) menemukan bahwa implementasi QRIS memberikan manfaat seperti kemudahan Transaksi, keamanan dari peredaran uang palsu, dan peningkatan pendapatan, namun juga ada hambatan seperti koneksi internet tidak stabil dan risiko keamanan data. Selain itu (Firdausi & Antonio, 2025) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) QRIS mempengaruhi keinginan untuk menggunakannya, yang selanjutnya berdampak pada produktivitas usaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Karimunjawa. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana QRIS mampu meningkatkan pendapatan UMKM lokal, sekaligus menggali hambatan – hambatan yang mengurangi efektivitasnya, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah maupun penyedia layanan agar manfaat QRIS dapat dioptimalkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi digital, penguatan infrastruktur keuangan berbasis teknologi, serta mendukung transformasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di wilayah kepulauan seperti Karimunjawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan QRIS memengaruhi pendapatan UMKM di Karimunjawa, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pelaku usaha dalam penerapannya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali realitas sosial, ekonomi, dan teknologi yang

dialami langsung oleh komunitas UMKM, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai efektifitas QRIS di wilayah kepulauan.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberap pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran elektronik. Selain itu dilakukan observasi partisipatif terhadap proses transaksi menggunakan QRIS maupun tunai. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi seperti laporan Bank Indonesia, dataset Pemerintah Kabupaten Jepara, serta publikasi akademis terkait implemetasi QRIS dan UMKM.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu (1) reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, (2) penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel tematik untuk mempermudah interpetasi, serta (3) penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pola, tema, hubungan antara penggunaan QRIS dengan pendaptan UMKM di Karimunjawa. Untuk menjamin validitas, dilakukan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan data sekunder.

Penelitian ini berlandaskan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan dua faktor utama dalam penerimaan teknologi, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Model ini relevan untuk menjelaskan keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS, serta bagaimana adopsi tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan usaha.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan temuan yang terbagi ke dalam tiga tema utama:

1. Persepsi Manfaat dan Kemudahan penggunaan QRIS (*Perceived Usefulness & Ease of Use*)

Sesuai dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerimaan UMKM terhadap QRIS di karimunjawa sangat di pengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan.

Kemudahan penggunaan (*perceived Ease of use*): sebagian besar pelaku UMKM, terutama yang berada di pusat area wisata, menyatakan bahwa QRIS sangat mudah di gunakan. Proses transaksi menjadi lebih cepat karena tidak memerlukan proses mencari uang kembalian. Hal ini sejalan dengan hasil observarsi yang menunjukkan proses pembayaran non-tunai dapat mengurangi antrean, khususnya pada saat jam sibuk kunjungan wisatawan.

Manfaat penggunaan (*preceived usefulness*): Manfaat utama yang di rasakan adalah kemampuan untuk melayani wisatawan domestik dan mancanegara yang semakin cenderung melakukan transaksi non-tunai. Pelaku UMKM merasa QRIS membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan citra usaha mereka menjadi lebih modern dan profesional.

2. Dampak QRIS terhadap pendapatan dan operasional UMKM

Implementasi QRIS memberikan dampak langsung terhadap aspek pendapatan dan efisiensi operasional, meskipun dengan beberapa catatan penting.

Peningkatan volume transaksi: penggunaan QRIS terbukti meningkatkan frekuensi dan volume transaksi, terutama dari segmen wisatawan. Kemudahan pembayaran mendorong pembelian impulsif dan memungkinkan transaksi dengan nominal yang besar dibandingkan jika hanya mengandalkan uang tunai yang dibawa wisatawan.

Efisiensi pencatatan keuangan: pelaku UMKM mengakui bahwa riwayat transaksi yang tercatat secara digital mempermudah proses rekapitulasi pendapatan harian dan bulanan. Ini mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual dan kehilangan uang akibat salah hitung kembalian.

3. Hambatan dan Kendala dalam Implementasi QRIS

Meskipun banyak memberikan manfaat, penelitian ini mengidentifikasi tiga kendala utama yang menghambat optimalisasi penggunaan QRIS di Karimunjawa.

1. Masalah Keuangan dan Arus Kas : Biaya MDR mengurangi keuntungan, dan proses pencairan dana (*settlement*) yang memakan waktu 1-2 hari menyebabkan peputaran modal usaha terhambat, tidak seperti uang tunai yang bisa langsung digunakan.
2. Kendala Infrastruktur : Jaringan internet yang tidak stabil menjadi masalah paling signifikan, sering menyebabkan transaksi gagal pada jam-jam sibuk dan mengganggu layanan.
3. Keterbatasan Literasi Digital: Sebagian pelaku usaha, khususnya generasi yang lebih tua, masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi dan memahami fitur-fitur penting QRIS.

DISKUSI

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan QRIS di Karimunjawa memberikan dampak ganda, yaitu meningkatkan pendapatan dan efisiensi, namun juga menghadapi hambatan struktural seperti infrastruktur internet yang lemah dan proses penyelesaian yang lambat. Dalam kerangka

TAM (*Technology Acceptance Model*), kemudahan dalam pemakaian dan kegunaan QRIS mendorong adopsi, tetapi faktor eksternal seperti infrastruktur sangat menentukan keberhasilan pasca-adopsi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, tetapi kendala di Karimunjawa lebih berat akibat kondisi geografis kepulauan. Implikasi praktisnya meliputi peningkatan kebutuhan infrastruktur dan literasi digital, serta percepatan penyelesaian oleh regulator. Dari sisi interpretasi, integrasi TAM dengan model lain seperti UTAUT disarankan untuk mempertimbangkan konteks lingkungan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan batasan generalisasi, sehingga disarankan studi kuantitatif dan komparatif untuk mendalami pengaruh faktor geografis dan teknis pada digitalisasi UMKM.

KESIMPULAN

Implementasi QRIS di Karimunjawa diibaratkan seperti sebuah pedang bermata dua. QRIS berhasil memberikan kesempatan kepada UMKM dalam mencapai pasar yang lebih luas serta meningkatkan efisiensi, sesuai dengan premis TAM. Namun, manfaat tersebut seringkali dibatasi oleh realitas operasional (lambatnya arus kas) dan kelemahan infrastruktur (jaringan internet).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih disampaikan kepada pemilik Warung Putih Karimunjawa, pemilik toko Dua Putra, dan staff toko Bamboo yang telah mendukung dan menjadi narasumber atas penelitian Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Karimunjawa.

DAFTAR REFERENSI

- Saputri, Ulva Melinia, and Alvin Yahya. *Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Minat UMKM Menggunakan Digital Payment Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Kota Surakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.
- Fadiah, P. S., and F. N. R. H. Kurnianingsih. "Pengaruh Metode Pembayaran QRIS terhadap Keputusan Pembelian pada UMKM." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2024.
- Firdausi, Nur Rachmawati, and Giovani Rizqi Antonio. "The Impact of the Technology Acceptance Model on the Use of QR Code Payment as a Digital Payment Method among MSME Entrepreneurs in the Culinary Tourism Center of Surabaya." *Journal of Entrepreneurship*, 2025, 14–30. <https://doi.org/10.56943/joe.v4i1.692>.

- Mustagfiroh, Latifah, Agus Supriyadi, and Ikhwanuddin Kudus. "Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara." *JEBISKU*, 2024. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>.
- Edyansyah, T., N. Alifia, E. Permana, D. Harnovinsah, and others. "Analisis Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 25, no. 1 (2024).
- Pemerintah Kabupaten Jepara. *Dataset Jumlah UMKM menurut Sektor Ekonomi Kabupaten Jepara*. Jepara: Open Data Jawa Tengah, 2023.
- Puriati, Ni Made, I. Wayan S., and Ni Putu Erma Mertaningrum. "Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2023.
- Media Indonesia. "38,1 Juta UMKM sudah Pakai QRIS hingga Triwulan I 2025." *Media Indonesia*, April 16, 2025. <https://mediaindonesia.com>.
- Salimah, Indah Sari. *Analisis Penggunaan QRIS pada Peningkatan Penjualan Produk UMKM di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024.
- Sundari, S., F. Zahra, R. I. Pratiwi, and S. Syamsuddin. "Literature Review: Analysis of QRIS Implementation as a Digital Payment Tool for MSMEs." *International Journal of Business and Applied Economics* 3, no. 6 (2024): 1065–1076. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v3i6.11907>.
- Utami, Niken. "Adopsi Pembayaran Digital melalui QRIS dan Dampaknya terhadap Kinerja Finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Transaksi* 17, no. 1 (2025).
- Wahyuni, S., dan E. Prasetyo. "Analisis Biaya Merchant Discount Rate (MDR) dan Dampaknya terhadap Keuntungan UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 15, no. 1 (2024): 85-97.
- Kurniawati, D., dan MA Putra. "Penggunaan Kode QR dalam Sistem Pembayaran Digital di Indonesia." *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen* 11, no. 2 (2023): 112-130.
- Azizah, R., dan M. Fahmi. "Efek Teknologi Pembayaran Digital terhadap Pertumbuhan UMKM di Daerah Wisata." *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* 6, no. 1 (2024): 23-38.
- Lestari, N., dan HB Santoso. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Sistem Pembayaran UMKM Non Tunai." *Jurnal Kebijakan Publik* 14, no. 2 (2023): 68-82.
- Erika, S., Wahyudi, M. R., Maharani, N. B., & Nofirda, F. A. "Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023: 499-505.
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. "Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Qris Di Purwokerto." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, (2022): 48-57.
- Fahrudin, & Isnaini, P. L. "Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha." *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*, (2023): 1-11.
- Adetia, S. N. *Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Di Purbalingga Sebelum Dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ii – 78, (2023).
- Raharjo, B. *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, (2021): 1–299.

